

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO KELILING  
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM (KHM)  
DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU  
SAMARINDA**

Oleh :

**IMAN ACHMAD FAUZY**

NPM : 95.11.311.401301.01701

NIM : 95310148

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO  
KELILING TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN  
HIDUP MINIMUM DI KEL. TELUK LERONG ULU-SAMARINDA

Nama Mahasiswa : IMAN ACHMAD FAUZI  
NIM / NPM : 95310148 / 95.11.311.401301.01701  
Jurusan / PS : EKONOMI PEMBANGUNAN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2005

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : M. KISWANTO, SE, M.Si. .....  
Penguji II : H. Fachruddin Adnan, M.Lc, MM .....  
Penguji III : DR. H. AEFITUR IDRIS, M.Si .....  
Penguji IV : H. SABRI NUROIN, SE, MM .....

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda



MISRANSYAH, SE  
KTAM. 568975

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO  
KELILING TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN  
HIDUP MINIMUM (KHM) DI KELURAHAN TELUK  
LERONG ULU SAMARINDA

Nama Mahasiswa : IMAN ACHMAD FAUZY

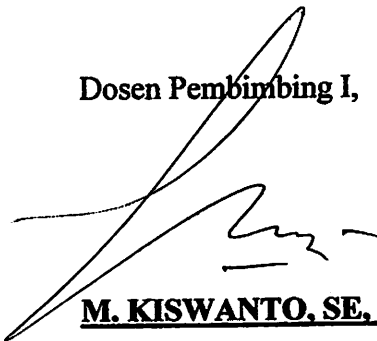
N P M : 95.11.311.401301.01701

N I M : 95310148

Jurusan / Program Studi : Studi Pembangunan

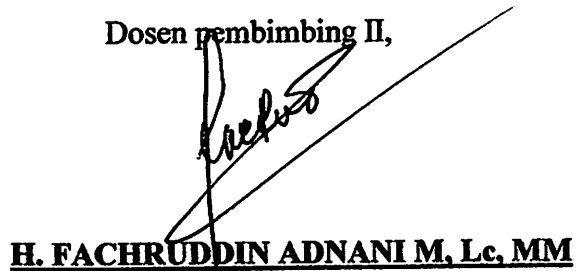
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



**M. KISWANTO, SE, M. Si**

Dosen pembimbing II,



**H. FACHRUDDIN ADNANI M, Lc, MM**

Mengesahkan :

**Ketua STIE Muhammadiyah  
Samarinda**

**DRS. H. SUYATMAN, S.Pd, MM, M, Si**

## RINGKASAN

Iman Achmad Fauzy, Analisis pendapatan pedagang bakso keliling terhadap pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sei Kunjang Kotamadya Samarinda Tahun 2001. Di bawah bimbingan Bapak Kiswanto, SE, M.Si dan Bapak Fachruddin Adnani M, Lc, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rata – rata pedagang bakso keliling di Kelurahan Teluk Lerong Ulu terhadap pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum yang berlaku di kotamadya Samarinda dalam bulan Oktober , November dan Desember 2001. Dalam perhitungan pendapatan pedagang bakso keliling menggunakan metode pendapatan yaitu menghitung pendapatan para pedagang bakso keliling yang diperoleh dari hasil penjualan bakso keliling setiap harinya selama satu bulan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan teknik angket, kemudian data diolah dan di analisis dengan menggunakan analisis statistik rata – rata hitung.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pendapatan rata – rata para pedagang bakso keliling bulan Oktober, November dan Desember 2001 adalah :

Pekerja lajang sebesar	Rp. 527.083,-
Pekerja + Istri sebesar	Rp. 568.750,-
Pekerja + Istri + 2 Anak sebesar	Rp. 660.000,-
Pekerja + Istri + 3 Anak sebesar	Rp. 741.691,-

Dan KHM yang berlaku untuk bulan Oktober, November dan Desember 2001 adalah :

Pekerja lajang sebesar	Rp. 399.550,-
Pekerja + Istri sebesar	Rp. 442.983,-
Pekerja + Istri + 2 Anak sebesar	Rp. 509.319,-
Pekerja + Istri + 3 Anak sebesar	Rp. 687.014,-

Jadi dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata – rata pedagang bakso keliling pada bulan Oktober, November dan Desember 2001 diatas rata – rata Kebutuhan Hidup Minimum tahun 2001.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama Penulis : IMAN ACHMAD FAUZY
2. Tempat / Tanggal Lahir : Balikpapan, 18 Juni 1975
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Agama : I s l a m
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. Rmania No. 80 RT. 01  
Samarinda
7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1988  
2. Tamat SMP Tahun 1991  
3. Tamat SMEA Tahun 1994  
4. Kuliah di STIE Muhammadiyah  
Samarinda Tahun 1995

### **B. DATA ORANG TUA**

8. Nama Bapak : SUNARIS (ALM)
9. Nama Ibu : SRI WIDIASTUTI

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan penyayang, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Pendapatan Pedagang Bakso Keliling Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) Dikelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, kekurangan mana terjadi karena keterbatasan kemampuan yang ada.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.p.d, MM,.M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Misransyah, SE, selaku Ketua Jurusan Manajemen & IESP.
3. Bapak Kiswanto, SE, MM & Bapak Fachruddin, Lc,MM selaku pembimbing I dan Pembimbing II,yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademika STIE Muhammadiyah Samarinda

5. Para pedagang Bakso keliling yang telah banyak memberikan informasi pada penulis.
6. Ibu, Bapak serta Adik dan Rekan – rekan yang telah memberikan dorongan semangat sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Agustin Dwi Kusumaningdyah & Annisa Diva S.F yang telah banyak membantu & memberikan dorongan semangat hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Samarinda, Agustus 2005

Penulis

IMAN ACHMAD FAUZY



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Teori Pendapatan.....	7
A1. Pengertian Pendapatan.....	7
A2. Perhitungan Pendapatan.....	11
B. Pendapatan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Dasar.....	13
C. Pendapatan Sebagai Ukuran Taraf Hidup.....	14
D. Teori Kebutuhan Hidup Minimum.....	16

	E. Hipotesis.....	18
	F. Definisi Konseptual.....	18
<b>BAB</b>	<b>III Metode Penelitian</b>	
	A. Definisi Operasional.....	20
	B. Populasi dan Sample.....	22
	C. Teknik pengumpulan Data.....	23
	D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	24
<b>BAB</b>	<b>IV Hasil Penelitian</b>	
	A. Gambaran Umum.....	26
	B. Keadaan pedagang Bakso Keliling di kelurahan Teluk Lerong Ulu.....	28
	C. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM).....	30
<b>BAB</b>	<b>V Analisis dan Pembahasan</b>	
	A. Analisis.....	36
	B. Pembahasan.....	47
<b>BAB</b>	<b>VI Kesimpulan dan Saran</b>	
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran.....	51

**REFERENSI**

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tahun 2001.....	26
Tabel 2	: Jumlah penduduk menurut agamanya .....	27
Tabel 3	: Jumlah penduduk menurut pendidikan tahun 2001 .....	27
Tabel 4	: Pedagang Bakso keliling dan tanggungannya .....	29
Tabel 5	: Harga per porsi mangkok Bakso .....	30
Tabel 6	: Standar KHM pada bulan Oktober tahun 2001 yang dinilai dengan rupiah dalam angka .....	30
Tabel 7	: Standar KHM pada bulan November tahun 2001 yang dinilai dengan rupiah dalam angka .....	31
Tabel 8	: Standar KHM pada bulan Desember tahun 2001 yang dinilai dengan rupiah dalam angka .....	31
Tabel 9	: Rata – rata pengeluaran pedagang bakso keliling setiap bulannya .....	32
Tabel 10	: Pendapatan Rata – rata Pedagang Bakso keliling bulan Oktober 2001 .....	33
Tabel 11	: Pendapatan Rata – rata Pedagang Bakso keliling bulan November 2001 .....	34
Tabel 12	: Pendapatan Rata – rata Pedagang Bakso keliling bulan Desember 2001 .....	35

Tabel 13	:	Jumlah tanggungan keluarga responden .....	36
Tabel 14	:	Tingkat pendidikan pedagang bakso keliling .....	36
Tabel 15	:	Faktor – faktor yang mendorong menjadi pedagang Bakso keliling .....	37
Tabel 16	:	Rata – rata pengeluaran pedagang Bakso keliling setiap bulannya .....	38
Tabel 17	:	Pendapatan pedagang Bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda bulan Oktober 2001...	39
Tabel 18	:	Pendapatan pedagang Bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda bulan November 2001..	40
Tabel 19	:	Pendapatan pedagang Bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda bulan Desember 2001..	40
Tabel 20	:	Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan Oktober 2001 .....	44
Tabel 21	:	Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan November 2001 .....	44
Tabel 22	:	Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan Desember 2001 .....	45

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran

1. Angket / Quisioner
2. Standar Kebutuhan Hidup Minimum
3. Surat Pengantar penelitian untuk DEPNAKER  
TK I KALTIM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan sasaran utama untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia secara menyeluruh dengan berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut maka kegiatan pembangunan dilaksanakan secara menyeluruh di segala bidang dan salah satunya adalah bidang ekonomi di seluruh tanah air.

Namun beberapa tahun terakhir ini laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami hambatan atau kegagalan disegala sektor. Hal ini disebabkan ada tidaknya keseimbangan dari pemerintah yang berkuasa. Pemerintahan yang berkuasa hanya mementingkan kepentingan kaum konglomerat dan tidak lagi melihat kepentingan rakyat kecil. Dan akibat dari semua itu, pemerintah yang berkuasa dan para konglomerat meninggalkan hutang – hutang luar negeri yang jumlahnya mencapai trilyunan rupiah, tidak stabilnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar, makin tingginya harga kebutuhan hidup, berkurangnya kepercayaan investor asing terhadap Indonesia, makin bertambahnya jumlah pengangguran, dan kehidupan masyarakat makin susah serta tidak kalah pentingnya adalah makin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang ada dan kerancuan sistem politik Indonesia.

Hal ini sudah tidak sesuai lagi dengan apa yang dipaparkan dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa : “ Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. “ Yang berarti bahwa warga negara berhak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak. Dengan adanya krisis yang berkepanjangan seperti yang penulis paparkan diatas maka jumlah lapangan kerja disektor formal yang disediakan oleh pemerintah tidak lagi menampung jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Adanya keterbatasan kesempatan kerja formal yang disediakan oleh pemerintah menyebabkan lahirnya lapangan kerja disektor informal yang tercipta sebagai aktifitasnya, baik disadari atau tidak karena adanya desakan kebutuhan hidup.

Namun mereka yang bekerja di sektor informal ini masih mempunyai masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah yaitu yang berkaitan dengan modal, pendidikan, dan keterampilan yang dimilikinya yang sebelumnya masih sangat terbatas. Relevansinya terhadap penghasilan yang diterima adalah lebih rendah dan belum dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari. Seperti kita ketahui bahwa mereka yang bekerja di sektor informal cenderung melakukan aktifitasnya didaerah perkotaan ataupun tempat – tempat yang ramai.

Samarinda merupakan ibu kota Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah 783 Km<sup>2</sup> yang terbagi atas 6 kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan Sei Kunjang. Kelurahan Teluk Lerong Ulu merupakan salah satu wilayah dikecamatan Sei Kunjang yang menjadi lokasi penelitian ini. Kelurahan Teluk Lerong Ulu dengan jumlah penduduk 27.689 jiwa, sebagian dari mereka ini bekerja pada sektor perdagangan

termasuk di dalamnya pedagang bakso keliling yang menjadi objek dalam penulisan skripsi ini.

Namun demikian usaha – usaha ini belum menjamin adanya peningkatan pada pendapatan mereka khususnya bagi pedagang bakso keliling di kecamatan Sei Kunjang pada umumnya dan kecamatan Teluk Lerong Ulu pada khususnya. Hal ini beralasan karena seperti kita ketahui bahwa pada umumnya pedagang bakso keliling tidak memiliki modal yang memadai, namun tidak menutup kemungkinan dengan modal yang ada tersebut bila dikelola dengan baik akan dapat mengembangkan usahanya secara lebih baik pula. Dengan demikian maka kebutuhan hidup sehari – hari dapat sedikit teratasi.

Secara garis besar yang telah kita ketahui bahwa pedagang bakso keliling merupakan salah satu lapangan kerja yang dapat dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki keterampilan dalam mengolah atau membuat bakso. Dan menjajakan dagangannya dengan cara mendorong rombongan baksonya keliling ke pemukiman – pemukiman masyarakat atau membawa dagangannya ke pusat – pusat keramaian atau bila ada suatu acara tertentu itu merupakan ladang bagi mereka dengan asumsi dagangan itu akan lebih mudah atau cepat habisnya.

Walaupun jenis usahanya bersifat informal tidak menutup kemungkinan usaha tersebut akan menjadi pekerjaan tetap bagi sekelompok orang. Mereka berusaha dengan kemampuannya yang ada untuk memanfaatkan modal yang ada dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari bagi mereka sendiri maupun bagi keluarganya.

Pedagang bakso keliling sebenarnya sudah kita kenal sejak lama namun seiring perubahan jaman hanya sedikit dari pedagang bakso keliling yang berhasil memperbesar usahanya dan mengentaskan diri dari kesulitan memenuhi kebutuhan hidup namun juga



masih lebih banyak pedagang bakso keliling yang belum berhasil dan hanya sebatas bertahan untuk sekedar menyambung hidup. Keadaan yang demikian sudah sepantasnya dari pihak pemerintah daerah untuk memberikan kebijaksanaan dan pembinaan serta peran swasta tak kalah pentingnya ataupun pemilik modal dalam upaya peningkatan sumber daya manusia para pedagang bakso keliling serta dapat pula menyediakan tempat usaha yang memadai, tertib dan teratur yang bertujuan agar para pemilik usaha bakso keliling yang memiliki modal cukup dapat meningkatkan dan memperluas lapangan kerja.

Diharapkan pendapatan pedagang bakso keliling akan lebih baik dan dapat menghidupi dirinya dan keluarganya, baik pendidikan anak – anak serta peningkatan gizi yang lebih baik. Namun demikian dengan adanya persaingan diantara pedagang bakso keliling yang ada di kelurahan Teluk Lerong Ulu maka belum bisa dipastikan apakah para pedagang bakso keliling bisa memperoleh pandangan yang layak untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya beserta keluarganya apabila pendapatan itu dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah ada suatu hal yang menimbulkan pertanyaan untuk dicari jawabanya atau suatu hal yang harus dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang dan selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kehidupan pedagang bakso keliling dikelurahan Teluk Lerong Ulu maka dirumuskan masalah nya sebagai berikut : “ Apakah pendapatan rata – rata yang diterima pedagang

bakso keliling telah memenuhi kebutuhan hidup minimum yang berlaku di Samarinda tahun 2001.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang bakso keliling di kelurahan Teluk Lerong Ulu Kotamadya Samarinda tahun 2001.
2. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan hidup minimum (KHM) di kotamadya Samarinda.
3. Untuk mengetahui pendapatan rata – rata pedagang bakso keliling dalam memenuhi standar kebutuhan minimum.
4. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang bakso keliling di kelurahan Teluk Lerong Ulu Kotamadya Samarinda.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna :

1. Sebagai informasi bagi pedagang bakso keliling dikelurahan Teluk Lerong Ulu kecamatan Sei Kunjang Kotamadya Samarinda.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah mengenai pedagang bakso keliling yang ada di kelurahan Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sei Kunjang Samarinda.
3. Berguna bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun cara sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi atas enam Bab, yaitu :

- Bab Satu :** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab Dua :** Tinjauan pustaka yaitu teori yang menunjang penulisan skripsi ini yang meliputi teori pendapatan, pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, pendapatan sebagai ukuran taraf hidup, teori kebutuhan hidup minimum (KHM), hipotesis dan definisi konseptual.
- Bab Tiga :** Metode penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai definisi operasional, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, alat analisis dan pengujian hipotesis.
- Bab Empat :** Hasil penelitian, pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum kebutuhan hidup minimum.
- Bab Lima :** Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang cara perhitungan data yang diuraikan dalam analisis dan penjelasannya ada pada pembahasan.
- Bab Enam :** Kesimpulan dan saran, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan–kesimpulan dan saran – saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Pendapatan**

##### **A.1. Pengertian Pendapatan**

Dalam kehidupan ekonomi dewasa ini baik pada tingkat regional maupun pada tingkat internasional, masalah pendapatan menjadi perbincangan yang serius dari berbagai pihak, karena pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemakmuran dan keadilan ekonomi suatu masyarakat. Untuk menganalisa dan membahas serta memecahkan suatu masalah maka perlu adanya suatu dasar yang konsepsional. Jadi pemikiran yang konsepsional disini merupakan dasar yang sangat berhubungan dengan penulisan ini.

Menurut Sudono Sukirno dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Makro (1981 : 52) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan nilai seluruh barang – barang dan jasa – jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu hal ini biasa disebut dengan pendapatan nasional.

Mengenai persoalan pendapatan mulai dari bagaimana menciptakannya sampai dengan pembiayaannya, dapat menimbulkan pendapat dengan pihak yang satu dengan pihak yang lain, oleh karena itu untuk mengetahui masalah ini khususnya masalah pendapatan dapat diungkapkan menurut berbagai segi pandang sesuai dengan tujuan serta maksud teori ekonomi yang diungkapkannya. Pendapatan sering juga dipakai sebagai cermin atau ukuran kemampuan dari hasil kegiatan – kegiatan ekonomi setiap orang

dalam memproduksi barang – barang dan jasa – jasa pada suatu jangka waktu tertentu, oleh karena itu pendapatan dapat dijadikan ukuran yang lebih tepat untuk mengukur kemampuan suatu bangsa dari pandangan ekonomi. Semua pendapatan tidak terlepas dari masalah produksi, baik terhadap barang ataupun jasa yang bertujuan memperoleh pendapatan. Pendapatan disini sering digunakan sebagai cermin atau ukuran dari hasil kemampuan kegiatan – kegiatan ekonomi oleh setiap orang dalam memproduksi barang atau jasa dalam waktu tertentu.

Seperti yang dikemukakan oleh Kadariah dalam bukunya Analisa Pendapatan Nasional (1984 : 28) adalah sebagai berikut :

Pendapatan terdiri dari penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, deviden keuntungan dan merupakan suatu jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun, atau suatu jangka waktu lebih lama.

Menurut Ace Partadireja dalam bukunya Perhitungan Pendapatan Nasional (1977 : 33) menyatakan bahwa :

Pendapatan adalah nilai balas jasa atau kontraprestasi yang diterima oleh seseorang atas kegiatan faktor – faktor produksi yang dimiliki atau dihasilkan.

Sedangkan menurut Winardi dalam Kamus Inggris – Indonesia (1971 : 171) menyatakan bahwa :

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materiil lainnya yang dicapai daripada penggunaan kekayaan atau jasa – jasa manusia bebas (Perusahaan atau individu) dalam produksi.

Kita ketahui bahwa pendapatan yang telah dikemukakan diatas bahwa pendapatan yang berupa hasil uang yang diterima dalam satu periode tertentu adalah yang bersifat umum, untuk dapat mempertegas dala ruang lingkup pengertian dari teori pendapatan maka Sumitro Djojohadikusumo mengatakan bahwa : pendapatan seseorang merupakan pembayaran uang atau barang yang diterima oleh segenap orang dalam pergaulan hidup. (1965 : 45).

Menurut Kaslan A. Tahir pendapatan dapat digolongkan menjadi dua :

- a. Pendapatan asli ialah pendapatan yang terima oleh setiap orang yang langsung turut serta dalam produksi dari barang – barang dan jasa. Jika demikian halnya maka hanya pendapatan dari empat golongan penduduk yakni pemilik faktor tenaga, tanah, modal dan usahawan – usahawan adalah pendapatan asli. Sebab hanya golongan – golongan tertentu yang turut serta dalam produksi barang – barang atau jasa.
- b. Pendapatan turunan atau pendapatan sekunder adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam produksi barang – barang tetapi merupakan pendapatan yang diperoleh dengan pemberian jasa atau prestasi. (1962 : 229).

Pendapatan di atas merupakan pendapatan perorangan (Personal Income) yaitu pembayaran yang diterima oleh setiap orang dalam bekerja. Bagi pendapatan perorangan yang lebih penting adalah besarnya pendapatan yang akan diterima selama ia masih dapat bekerja dengan adanya suatu kegiatan yang dapat memproduksi suatu barang dan atau jasa. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari beberapa cara terbaik yang bersifat produktif maupun non produktif.

Jadi pendapatan yang diperoleh dengan cara yang non produktif dapat berupa hadiah atau pemberian cuma – cuma, warisan dan lain – lain, yang mana jenis pendapatan itu sering disebut sebagai transfer payment.

Oleh sebab itu biasanya pendapatan diperoleh seseorang dari kegiatan – kegiatan yang bersifat produktif seperti pendapatan pedagang bakso keliling di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda. Seperti juga pendapatan yang dikemukakan oleh Gardner Ackley dalam buku Ekonomi Makro oleh Paul Sihotang menyatakan :

Pendapatan individu adalah sebagai jumlah penghasilan yang diperolehnya pada waktu tertentu, yang diperolehnya dari harta kekayaannya.

Selanjutnya Sudono Sukirno mengatakan tentang pendapatan pribadi adalah sebagai berikut :

Pendapatan Pribadi adalah semua jenis pendapatan termasuk didalamnya pendapatan yang diperolehnya tanpa memberi sesuatu kegiatan apa – apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. (ibid : 62)

Menarik kesimpulan dari makna pendapatan diatas dapat dimaksudkan sebagai jumlah dari penghasilan yang diperoleh dari seseorang dari balas jasa faktor – faktor produksi yang dimilikinya. Apabila pendapatan pribadi itu dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapat, maka nilai yang tersisa tersebut *disposable income* atau pendapat bersih yang dikonsumsi. Dengan demikian pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk memberi barang – barang dan jasa yang mereka ingini.

Sebagaimana diketahui dalam pendapatan individu itu adalah suatu penghasilan di luar gaji seperti yang akan dikemukakan oleh Winardi dalam kamus Ekonomi adalah :

“Gaji dalam dunia usaha adalah jumlah uang yang harus dibayar tiap bulan atau perjam”. (1992 : 11)

Penghasilan yang berupa bonus dalam arti sempit setiap metode yang digunakan untuk menambah produksi seorang pekerja dengan jalan memberikan pembayaran ekstra kepadanya untuk pekerjaan yang memiliki jumlah pekerja yang ditetapkan. Bonus merupakan suatu kompensasi sebagai tambahan atas upah biasa dengan tidak memperhatikan produktivitas individu.

“Bonus adalah suatu pembayaran yang biasanya berbentuk uang sebagai tambahan atas pembayaran yang normal dicapai untuk jasa – jasa yang diberikan”. (Winardi, Ibid : 45)

## **A.2. Perhitungan Pendapatan**

Dalam menghitung pendapatan ada tiga metode yang digunakan, menurut Ace Partadireja dalam buku Perhitungan Pendapatan Nasional (1982 : 42), adalah :

- a. Pendekatan perhitungan pendapatan nasional dari segi produksi (Production Approach)
- b. Pendekatan perhitungan pendapatan nasional dari segi penerimaan (Income Approach)
- c. Pendekatan perhitungan pendapatan nasional dari segi pengeluaran (Expenditure Approach)



Dari segi produksi pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan produksi barang – barang dan jasa – jasa selama periode tertentu atau satu tahun kalender, yang diperoleh dari jumlah nilai tambah dalam produksi barang– barang dan jasa – jasa. Nilai tambah tersebut merupakan nilai jual dengan harga bahan mentah. Untuk mendapatkan perhitungan ini perekonomian dibagi menjadi sebelas sektor dan sub sektor menurut lapangan usahanya.

Pendekatan ini diperoleh dengan cara menggalikan jumlah produksi dengan tingkat harganya dikurangi biaya bahan – bahan baku, biaya penolong dan lain – lain. Dapat juga menjumlahkan seluruh nilai tambah, yaitu hasil pengurangan produksi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

Dari segi penerimaan adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan lapisan masyarakat yang berasal dari faktor – faktor produksi berupa sewa, bunga, upah, dan gaji serta keuntungannya.

Dari segi pengeluaran adalah dengan menghitung pengeluaran atau belanja oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pendapatan yang diterima oleh semua lapisan masyarakat dan dibelanjakan pada berbagai barang – barang dan jasa – jasa atau di tabung. Dari metode ini pengeluaran dibagi – bagi dalam :

- a. Pengeluaran konsumsi perorangan dan rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran barang – barang yang tahan lama dan yang tidak.

- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terdiri dari pengeluaran pusat dan pengeluaran daerah.
- c. Investasi Domestik Bruto yang terdiri dari bangunan – bangunan baru, alat – alat produksi yang tahan lama dan persediaan barang – barang oleh perusahaan – perusahaan.
- d. Ekspor dikurangi dengan impor.
- e. Dikurangi investasi asing jika ada (Ace Partadireja, Ibid : 44).

## **B. Pendapatan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

Tujuan utama dari pendapatan pemenuhan kebutuhan dasar adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk tiap negara dalam kurun waktu satu generasi atau menjelang tahun 2001.

Untuk tujuan itu ditetapkan dua perangkat sasaran yang tersendiri tetapi saling melengkapi, perangkat pertama menyangkut kebutuhan konsumsi perorangan seperti pangan, pemukiman, serta sandang, sedangkan yang kedua meliputi jasa – jasa pelayanan umum yang dasar seperti kesehatan, persediaan air minum yang bersih, pendidikan, pengangkutan dan fasilitas budaya. Selain itu untuk menambah kebutuhan dasar yang diperlukan dalam konsumsi perorangan dan pendapatan perorangan yang tersedia, dengan jasa – jasa umum yang juga merupakan sebagian dari konsumsi perorangan. Selanjutnya dikatakan :

Standar kebutuhan dasar yang dinyatakan dalam kebutuhan fisik dan kalori perorangan, luas pemukiman perorangan dan sebagainya atau dapat dinyatakan dalam pendapatan yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan minimum. (Ibid : 215).

## **C. Pendapatan Sebagai Ukuran Taraf Hidup**

### **C. Pendapatan Sebagai Ukuran Taraf Hidup**

Adam Smith dalam bukunya : “An Inquiry into The Nature and Cause of The Wealth of Nation” yang dikutip oleh Ace Partadireja dalam pengantar *Ekonomitrika* (1980 : 14), mengemukakan pengertian ilmu ekonomi yang dinyatakan bahwa : Ilmu ekonomi dimaksudkan antara lain untuk melenyapkan kemiskinan, atau menaikkan taraf hidup orang banyak. Dalam menentukan kemakmuran bagi suatu negara yang menjadi indikator adalah tingkat pendapatan. Sebagian besar rakyat Indonesia dalam mencapai suatu tingkat kemakmuran yang diinginkan bahkan sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Bertitik tolak pada teori tersebut bahwa kemiskinan itu dianggap buruk atau tidak dikehendaki oleh masyarakat di sini terkandung falsafah hidup, bahwa usaha mewujudkan kesejahteraan terhadap suatu penuntut yang tidak kentara. Oleh karena itu pendapatan sebagai indikator dari kemakmuran, maka hal ini perlu diwujudkan secara nyata.

Tingkat kemiskinan mempunyai suatu batas, jika batas ini belum dapat dicapai, sudah tentu manusia itu hidup dalam kemelaratan. Batas ini dikenal dengan garis kemiskinan dan ditentukan oleh Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) dan ini perlu dipenuhi agar manusia dapat hidup.

Garis kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rata – rata perjiwa dan juga tingkat sosial budaya seseorang dalam masyarakat.

Menurut Emil Salim dalam bukunya *Perencanaan dan Pemerataan Pendapat* tentang ciri – ciri kelompok kemiskinan :

Kemiskinan lazim dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, mereka dikatakan di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain – lain. (1980 : 40).

Searah dengan pendapatan di atas maka dengan menggunakan ukuran nilai gizi yang diperlukan dan dengan mengutip pendapat Colen Clark, terjemahan Mulyanto Swardi dan kawan – kawan dalam bukunya Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok (1981 : 4) menyatakan :

Yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam sehari adalah 1821 kalori, untuk memenuhi sejumlah kalori tersebut diperlukan beras 360 kg pertahun atau 0,96 kg perhari. Jelas yang dimaksud di sini hanya kebutuhan makan, belum termasuk kebutuhan lain – lain seperti sandang, papan dan pendidikan lainnya.

Kebutuhan pokok diterjemahkan dalam suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang agar ia bisa hidup secara layak. Paket ini terdiri dari komposisi pangan bernilai gizi yang cukup dengan nilai protein dan kalori yang sesuai dengan usia, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang dialaminya. Sebagian diketahui bahwa kemiskinan itu berkaitan erat dengan kehidupan bagi orang – orang kecil dan tingkat pendapatannya yang sangat rendah, biaya untuk hidup adalah tidak dapat mencukupi belanja kebutuhan pokok sehari – hari.

Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

Golongan orang – orang miskin sebagian besar hidup di desa – desa seperti para buruh tani yang bekerja dengan upah dengan pola pertanian subsistem yang artinya produksi mereka hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri.

Disamping itu banyak pengangguran yang tidak kentara di daerah pedesaan sebagai akibat terbatasnya lahan garapan dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada. Di kota – kota juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan, meskipun lapangan pekerjaan cukup banyak penduduk yang hidupnya masih di bawah garis kemiskinan.

#### **D. Teori Kebutuhan Hidup Minimum**

Suatu pandangan yang dapat dikemukakan menyatakan bahwa produktivitas kerja seseorang dapat ditingkatkan hanya bila kebutuhan hidup minimumnya dalam hal gizi dan kesehatannya sudah terpenuhi. Demikian juga dengan pendapatan yang diterima seorang pekerja hendaknya dapat menjamin kebutuhan hidup minimumnya. Hal ini disebabkan rendahnya pendapatan seseorang akan menyebabkan orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, rumah, pakaian dan kesehatan yang memadai.

Menurut Priyono Tjiptohirejo dalam kebutuhan hidup minimum di bukunya *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia* yaitu sebagai berikut :

Kebutuhan hidup minimum atau KHM adalah kebutuhan pokok dari seseorang yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi fisiknya dan mentalnya agar menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang minimum baik ditinjau dari segi kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari atau dikurangi. (1989: 117– 118).

Nilai daripada kebutuhan hidup minimum mencerminkan nilai ekonomi dari suatu barang dan jasa yang diperlukan oleh pekerja dan keluarganya dalam jangka waktu satu bulan. Barang dan jasa dapat dibagi dalam lima kelompok barang yaitu :

1. Makanan dan minuman
2. Bahan bakar, alat penerangan dan penyeduh
3. Perumahan dan peralatan dapur
4. Sandang atau pakaian
5. Lain – lain termasuk didalamnya biaya untuk transportasi, rekreasi, obat – obatan, sarana pendidikan, bahan bacaan, dan sebagainya.

Dalam usaha untuk dapat hidup secara normal setiap orang berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan yang minimum. Nilai kebutuhan hidup yang minimum tidak dapat dipenuhi maka orang tersebut di bawah garis kemiskinan.

Menurut Cosmas Batubara dalam Kebijakan Kebutuhan Hidup Minimum Bagi Pekerja (KHMP) :

Pola konsumsi masyarakat berkembang sesuai dengan perkembangan pembangunan, dengan demikian jenis kebutuhan masyarakat juga berubah dari waktu ke waktu dimana kualitas dan jenis komponen dan kebutuhan untuk makanan dan minuman tetap didasarkan pada kebutuhan pekerja yang diperhitungkan kalori dengan menggunakan faktor – faktor konversi kebutuhan masing – masing sehingga yang diubah adalah jenis kebutuhannya. (Anonim, 1989 : 9)

Jadi kebutuhan hidup minimum tergantung pada jumlah kelompok keluarga yang ditanggung, kebutuhan hidup yang diperlukan oleh orang terdiri dari macam –

macam seperti makanan, pakaian atau sandang, perumahan dan fasilitas rumah tangga dan lain – lain.

#### **E. Hipotesis**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat dugaan dengan sementara yang nantinya akan diuji, sebagai berikut :

“Di duga bahwa pendapatan pedagang bakso keliling dikelurahan Teluk Lerong Ulu sudah memenuhi standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja Tingkat II Samarinda”.

#### **F. Definisi Konseptional**

Konsep adalah sesuatu yang menuntut penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Ary yang dikutip oleh Izaak Latunusa (1986 : 37) mengatakan bahwa :  
Konsep adalah istilah atau definisi atau unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang disepakati oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial maupun fenomena alami.

Dari pendapat tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa definisi konseptional adalah suatu pemikiran tentang suatu masalah berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti sehingga akan menggambarkan secara jelas hal yang akan diteliti.

Berdasarkan penelitian di atas maka dalam uraian ini penulis akan mengemukakan beberapa konsep agar diperoleh pengertian yang jelas dalam penelitian ini :

1. Pendapatan adalah segala penghasilan atau penerimaan berupa uang yang diperoleh dari usaha atau hasil kerja sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pedagang adalah orang yang mencari atau melakukan pekerjaan dengan cara menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.
3. Bakso adalah makanan yang terbuat dari daging, udang, ikan yang dicincang dan dilumatkan bersama tepung kanji dan putih telur dan biasanya dibentuk bulat – bulat.
4. Pedagang Bakso adalah orang yang melakukan usaha perdagangan makanan saji berupa bakso.
5. Kebutuhan Hidup Minimum adalah batas ukur atau nilai bayar pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku serta cukup untuk keperluan hidup dalam satu bulan.
6. Pemenuhan adalah suatu proses atau cara dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan yang dilakukan oleh makhluk hidup (manusia).
7. Kelurahan adalah daerah pemerintahan yang paling bawah yang dipimpin oleh seorang lurah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Menurut Masri Sangaribuan dan Soffyan Effendi (1988 : 46) definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel.

Sedangkan menurut pendapat Moh. Nasir (1988 : 182) mengemukakan bahwa :

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel tersebut.”

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional adalah yang menjelaskan konsep yang masih abstrak menjadi gejala yang nyata yang dapat diukur.

Sebelum membahas lebih jauh permasalahan yang telah dikemukakan, perlu diuraikan indikator-indikator permasalahan secara operasional. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah didalam penentuan dan pengumpulan data di lapangan.

Adapun indikator-indikator yang berhubungan dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Pendapatan Pedagang Bakso Keliling**

Pendapatan pedagang bakso keliling adalah penghasilan atau penerimaan yang diterima oleh pedagang bakso keliling sebagai pembayaran atas dagangannya

(bakso) tersebut berdasarkan presentase penjualan dan berapa banyak porsi yang disuguhkan dalam sehari yang dihitung dalam rupiah. Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pedagang bakso keliling tersebut digunakan perhitungan dengan metode penerimaan. Penerimaan yang diterima oleh pedagang bakso keliling yaitu dengan perincian 50% untuk pembelian bahan baku dan lain-lain dan 50% untuk pemilik / pedagang bakso.

2. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) adalah standar kebutuhan hidup sehari-hari baik untuk dirinya ataupun untuk keluarganya yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku dan cukup untuk memenuhi hidupnya dalam masa satu bulan yang meliputi antara lain :

a. Makanan dan minuman yang terdiri dari :

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| - Beras         | - Kacang-kacangan |
| - Jagung        | - Bumbu-bumbuan   |
| - Sagu          | - Minyak kelapa   |
| - Daging sapi   | - Teh dan kopi    |
| - Telur         | - Gula            |
| - Ikan          | - Tahu dan tempe  |
| - Sayur-sayuran | - Ikan asin       |
| - Umbi-umbian   | - Buah-buahan     |

b. Sandang atau pakaian terdiri dari :

- |                   |          |
|-------------------|----------|
| - Celana atau rok | - Kemeja |
| - Handuk          | - Sepatu |

- Pakaian
  - Lain – lain
- c. Perumahan dan fasilitas rumah tangga terdiri dari :
- Sewa rumah sederhana
  - Periuk Aluminium
  - Dipan
  - Wajan Aluminium
  - Kasur
  - Panci Aluminium
  - Bantal
  - Sendok atau garpu
  - Piring makan
  - Listrik
  - Gelas
  - Sabun cuci.
  - Ceret Aluminium
  - Air
  - Bahan bakar
- d. Dan lain – lain terdiri dari :
- Transportasi
  - Pendidikan
  - Rekreasi
  - Pangkas Rambut
  - Obat - obatan

## **B. Populasi dan Sample**

Suharsini Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (1992 : 102) mengemukakan pengertian populasi dan sample sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semualiku – liku yang ada didalam populasi atau di sebut sensus. Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sample maksudnya adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah pedagang bakso keliling yang berjumlah 51 orang. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa jumlah tempat pedagang bakso keliling dikelurahan Teluk Lerong Ulu ada 6 (enam) tempat. Kemudian dari jumlah tempat dan responden tersebut diatas dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Nama Jalan / Lokasi	Jumlah Responden
1.	Jl. KH. Mansyur	5 Orang
2.	Jl. Cendana Gg. 3	20 Orang
3.	Jl. Cendana Gg. 6	8 Orang
4.	Jl. Cendana Gg. 13	4 Orang
5.	Jl. Cendana Gg. 14	10 Orang
6.	Jl. Batuah	3 Orang
Jumlah		50 Orang

Berdasarkan pengertian sample di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Nama Jalan / Lokasi	Jumlah Responden
1.	Jl. KH. Mansyur	3 Orang
2.	Jl. Cendana Gg. 3	5 Orang
3.	Jl. Cendana Gg. 6	3 Orang
4.	Jl. Cendana Gg. 13	3 Orang
5.	Jl. Cendana Gg. 14	4 Orang
6.	Jl. Batuah	2 Orang
Jumlah		20 Orang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

$\Sigma Y_i$  : Jumlah Pendapatan

$n$  : Banyaknya sampel

Untuk mengetahui pendapatan pedagang bakso keliling tersebut apakah sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) atau belum, maka digunakan standar KHM dari departemen Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda sebagai pembandingan terhadap pendapatan yang diterima, dimana :

1. Jika  $Y$  rata – rata  $>$  KHM, maka pendapatan pedagang bakso keliling tersebut sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), berarti mereka sudah hidup diatas garis kemiskinan.
2. Jika  $Y$  rata – rata  $<$  KHM, maka pendapatan pedagang bakso keliling tersebut belum memenuhi (KHM), berarti mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1) Luas Wilayah

- a. Luas desa : 241.315 ha.
- b. Batas Wilayah :
  1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Lerong Ilir
  2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Asam
  3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Mahakam
  4. Sebelah Utara berbatasan dengan Lok Bahu / Air Putih.

##### 2) Kondisi Geografis

- a. Topografi : dataran rendah
- b. Ketinggian dari permukaan laut : 1.275 m

##### 3) Keadaan Jumlah Penduduk

Secara terperinci jumlah penduduk dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tahun 2001

Tabel I : Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tahun 2001

Laki - laki	Perempuan	Jumlah
14.321 Orang	13.368 Orang	27.689 Orang

Sumber data : monografi kelurahan.

Adalah sumber informasi yang diperoleh dari buku – buku atau laporan – laporan yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Quisioner

Sebagai alat pembantu teknik observasi berupa selebaran yang terdiri dari beberapa macam pertanyaan yang berisikan tentang hal – hal yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

## 3. Studi Pustaka

Dalam rangka mengadakan penelitian penulis mengacu pula pada teori – teori yang telah ditulis oleh para ahli dengan berbagai permasalahan tersebut diatas.

## 4. Sample Random Sampling yaitu penentuan jumlah responden dengan cara mengambil 40 % dari populasi yang di lakukan dengan acak.

### **D. Alat analisis dan Pengujian Hipotesis**

Metode yang dipergunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisa data yang diolah secara deskriptif untuk membandingkan pendapatan pedagang bakso keliling dengan standar Kebutuhan Hidup Minimum, apakah sudah memenuhi standar atau belum.

Untuk menganalisis pendapatan pedagang bakso keliling di Kelurahan Teluk Lerong Ulu penulis menggunakan rumus rata – rata hitung seperti yang dikemukakan Sudjana dalam bukunya Metode Statistika (1989 : 67) sebagai berikut :

$$Y = \frac{\sum Y_i}{n}$$

dimana : Y : Pendapatan rata - rata

$\Sigma Y_i$  : Jumlah Pendapatan

$n$  : Banyaknya sampel

Untuk mengetahui pendapatan pedagang bakso keliling tersebut apakah sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) atau belum, maka digunakan standar KHM dari departemen Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda sebagai pembandingan terhadap pendapatan yang diterima, dimana :

1. Jika  $Y$  rata – rata  $>$  KHM, maka pendapatan pedagang bakso keliling tersebut sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), berarti mereka sudah hidup diatas garis kemiskinan.
2. Jika  $Y$  rata – rata  $<$  KHM, maka pendapatan pedagang bakso keliling tersebut belum memenuhi (KHM), berarti mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1) Luas Wilayah

- a. Luas desa : 241.315 ha.
- b. Batas Wilayah :
  1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Lerong Ilir
  2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Asam
  3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Mahakam
  4. Sebelah Utara berbatasan dengan Lok Bahu / Air Putih.

##### 2) Kondisi Geografis

- a. Topografi : dataran rendah
- b. Ketinggian dari permukaan laut : 1.275 m

##### 3) Keadaan Jumlah Penduduk

Secara terperinci jumlah penduduk dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tahun 2001

Tabel I : Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tahun 2001

Laki - laki	Perempuan	Jumlah
14.321 Orang	13.368 Orang	27.689 Orang

Sumber data : monografi kelurahan.

- b. Keadaan penduduk menurut agama pada tahun 2001 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II : Jumlah penduduk menurut agamanya

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	27.292 Orang
2.	Kristen Katolik	171 Orang
3.	Kristen Protestan	135 Orang
4.	Hindu	41 Orang
5.	Budha	31 Orang

Sumber data : monografi kelurahan

- c. Keadaan penduduk menurut pendidikan

Berdasarkan jenis pendidikannya maka dapat dilihat pula tabel berikut ini :

Tabel III : Jumlah penduduk menurut pendidikan pada tahun 2001

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK	559 Orang
2.	SD	5.645 Orang
3.	SMP / SLTP	4.624 Orang
4.	SMA / SLTA	4.538 Orang
5.	Akademi / D1 – D3	3.627 Orang
6.	Sarjana	2.993 Orang
7.	Pondok Pesantren	463 Orang
8.	Madrasah	293 Orang
9.	Pendidikan Agama	724 Orang
10.	SLB	-
11.	Kursus / Keterampilan.	-

Sumber data : monografi kelurahan

## **B. Keadaan Pedagang Bakso Keliling di Kelurahan Teluk Lerong Ulu**

Dalam kegiatan pedagang bakso keliling para pedagang keliling menjajakan dagangannya pada sore hari, meskipun demikian terdapat beberapa pedagang bakso keliling yang menjajakana degangannya sejak pagi dan siang hari.

Bagi para pedagang bakso keliling yang menjajakan dagangannya pada sore hari disebabkan jumlah pembeli atau pelanggannya lebih banyak dibanding siang hari.

Dan bagi para pedagang yang menjajakan dagangannya sejak pagi hingga sore hal ini disebabkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari usaha berdagang bakso keliling yang harus disesuaikan dengan jumlah kebutuhan hidup minimum yang harus dipenuhi setiap harinya atau setiap bulannya.

Para pedagang bakso keliling dalam kegiatan berdagang setiap harinya mendapatkan bahan baku mentah seperti daging, mie dal lainnya dari pasar – pasar tradisional yang ada di Samarinda. Dari bahan baku yang mentah kemudian diolah sedemikian rupa hingga menjadi bahan jadi yang siap diperdagangkan ke konsumen.

Bakso tersebut kemudian dijual dengan hitungan perporsi / permangkok yang sudah ditentukan harganya ataupun sesuai dengan permintaan konsumen.

Untuk dapat melihat jumlah pedagang bakso keliling yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV : Pedagang bakso keliling dan tanggungannya

No.	Nama Responden	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1.	Sadino	SD	4 Orang
2.	Sumarno	SD	4 Orang
3.	Kemis	SD	4 Orang
4.	Mesran Hendrik	SLTP / SMP	4 Orang
5.	Sudirno	SLTP / SMP	4 Orang
6.	Jayus	SD	3 Orang
7.	Sukiman	SD	4 Orang
8.	Rahmat	SLTP / SMP	2 Orang
9.	Senen	SD	3 Orang
10.	Sunarto	SLTP	3 Orang
11.	Slamet	SLTA	1 Orang
12.	Parlan	Tidak tamat SD	4 Orang
13.	Heryono	SD	3 Orang
14.	Muhadi	SLTA	2 Orang
15.	Sabri	SLTP	2 Orang
16.	Cipto	SLTP	1 Orang
17.	Suratman	SLTP	1 Orang
18.	Suwiji	SLTP	3 Orang
19.	Abdul Rahman	SLTA	1 Orang
20.	Dayat	SLTA	1 Orang

Sumber data : Hasil Penelitian

Dalam berdagang bakso keliling para pedagang bakso menerima pendapatan dalam bentuk rupiah atas penjualan baksonya. Adapun harga dari bakso dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V :

No.	Kategori Bakso Yang Lebih Banyak Diperdagangkan	Harga Rata – Rata Permangkok
1.	Lengkap, menggunakan tambahan (keripik, daging tetelan dan telur )	Rp. 3.000,00
2.	Sedang, menggunakan tambahan (keripik plus daging tetelan / keripik plus telur)	Rp. 2.500,00
3.	Biasa, hanya menggunakan pentolan saja	Rp. 2.000,00

Sumber data : Hasil Penelitian

### C. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM)

Standar KHM diperoleh dari kantor Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda untuk 3 bulan yaitu Oktober, Nopember, Desember 2001

Tabel VI :

Standar KHM bulan Oktober tahun 2001 yang dinilai dengan Rupiah dalam angka

No.	Jenis Pekerja	KHM yang harus dipenuhi
1.	Pekerja lajang	Rp. 356.718,00
2.	Seorang + Istri	Rp. 395.494,00
3.	Seorang + Istri + Satu Anak	Rp. 437.300,00
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	Rp. 454.709,00
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	Rp. 646.194,00

Sumber Data Kantor Depnaker TK II Samarinda

Tabel VII :

Standar KHM pada bulan Nopember tahun 2001 yang dinilai dengan Rupiah

No.	Jenis Pekerja	KHM yang harus dipenuhi
1.	Pekerja lajang	Rp. 376.256,00
2.	Seorang + Istri	Rp. 417.155,00
3.	Seorang + Istri + Satu Anak	Rp. 461.300,00
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	Rp. 479.650,00
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	Rp. 682.450,00

Sumber Data Kantor Depnaker TK II Samarinda

Tabel VIII :

Standar KHM bulan Desember tahun 2001 yang dinilai dengan Rupiah dalam angka

No.	Jenis Pekerja	KHM yang harus dipenuhi
1.	Pekerja lajang	Rp. 465.676,00
2.	Seorang + Istri	Rp. 516.300,00
3.	Seorang + Istri + Satu Anak	Rp. 570.873,00
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	Rp. 593.600,00
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	Rp. 731.900,00

Sumber data Depnaker TK II Samarinda

Tabel IX :

Rata – rata pengeluaran pedagang bakso keliling setiap bulannya

No.	Nama Responden	Pengeluaran pedagang bakso keliling
1.	Sadino	Rp. 550.000,-
2.	Sumarno	Rp. 520.000,-
3.	Kemis	Rp. 520.000,-
4.	Mesran Hendrik	Rp. 415.000,-
5.	Sudirno	Rp. 500.000,-
6.	Jayus	Rp. 500.000,-
7.	Sukiman	Rp. 566.000,-
8.	Rahmat	Rp. 535.000,-
9.	Senen	Rp. 450.000,-
10.	Sunarto	Rp. 500.000,-
11.	Slamet	Rp. 320.000,-
12.	Parlan	Rp. 200.000,-
13.	Heryono	Rp. 540.000,-
14.	Muhadi	Rp. 500.000,-
15.	Sabri	Rp. 350.000,-
16.	Cipto	Rp. 300.000,-
17.	Suratman	Rp. 350.000,-
18.	Suwiji	Rp. 435.000,-
19.	Abdul Rahman	Rp. 400.000,-
20.	Dayat	Rp. 250.000,-

Sumber data : Hasil Penelitian.

Tabel X :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kec.

Sungai Kunjang Bulan Oktober 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 750.000,-	Rp. 454.709,-
2.	Sumarno	4	Rp. 650.000,-	Rp. 454.709,-
3.	Kemis	4	Rp. 550.000,-	Rp. 454.709,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 600.000,-	Rp. 454.709,-
5.	Sudirno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 454.709,-
6.	Jayus	3	Rp. 650.000,-	Rp. 437.300,-
7.	Sukiman	4	Rp. 700.000,-	Rp. 454.709,-
8.	Rahmat	2	Rp. 600.000,-	Rp. 395.494,-
9.	Senen	3	Rp. 600.000,-	Rp. 437.300,-
10.	Sunarto	3	Rp. 650.000,-	Rp. 437.300,-
11.	Slamet	1	Rp. 600.000,-	Rp. 356.718,-
12.	Parlan	4	Rp. 700.000,-	Rp. 454.709,-
13.	Heryono	3	Rp. 550.000,-	Rp. 437.300,-
14.	Muhadi	2	Rp. 600.000,-	Rp. 395.494,-
15.	Sabri	2	Rp. 525.000,-	Rp. 395.494,-
16.	Cipto	2	Rp. 500.000,-	Rp. 395.494,-
17.	Suratman	1	Rp. 525.000,-	Rp. 395.494,-
18.	Suwiji	3	Rp. 750.000,-	Rp. 437.300,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 425.000,-	Rp. 395.494,-
20.	Dayat	1	Rp. 375.000,-	Rp. 394.494,-

Sumber data : Hasil Penelitian

Tabel XI :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kec.

Sungai Kunjang Bulan Nopember 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 700.000,-	Rp. 479.650,-
2.	Sumarno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 479.650,-
3.	Kemis	4	Rp. 725.000,-	Rp. 479.650,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 750.000,-	Rp. 479.650,-
5.	Sudirno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 479.650,-
6.	Jayus	3	Rp. 650.000,-	Rp. 461.300,-



7.	Sukiman	4	Rp. 750.000,-	Rp. 479.650,-
8.	Rahmat	2	Rp. 550.000,-	Rp. 417.155,-
9.	Senen	3	Rp. 650.000,-	Rp. 461.300,-
10.	Sunarto	3	Rp. 500.000,-	Rp. 461.300,-
11.	Slamet	1	Rp. 450.000,-	Rp. 376.256,-
12.	Parlan	4	Rp. 850.000,-	Rp. 479.650,-
13.	Heryono	3	Rp. 700.000,-	Rp. 461.300,-
14.	Muhadi	2	Rp. 475.000,-	Rp. 417.155,-
15.	Sabri	2	Rp. 650.000,-	Rp. 417.155,-
16.	Cipto	2	Rp. 600.000,-	Rp. 417.155,-
17.	Suratman	1	Rp. 450.000,-	Rp. 376.256,-
18.	Suwiji	3	Rp. 750.000,-	Rp. 461.300,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 500.000,-	Rp. 376.256,-
20.	Dayat	1	Rp. 525.000,-	Rp. 376.256,-

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel XII :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kec.

Sungai Kunjang Bulan Desember 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 725.000,-	Rp. 593.600,-
2.	Sumarno	4	Rp. 750.000,-	Rp. 593.600,-
3.	Kemis	4	Rp. 650.000,-	Rp. 593.600,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 850.000,-	Rp. 593.600,-
5.	Sudirno	4	Rp. 750.000,-	Rp. 593.600,-
6.	Jayus	3	Rp. 700.000,-	Rp. 570.873,-
7.	Sukiman	4	Rp. 825.000,-	Rp. 593.600,-
8.	Rahmat	2	Rp. 600.000,-	Rp. 516.300,-
9.	Senen	3	Rp. 650.000,-	Rp. 570.873,-
10.	Sunarto	3	Rp. 600.000,-	Rp. 570.873,-
11.	Slamet	1	Rp. 725.000,-	Rp. 465.676,-
12.	Parlan	4	Rp. 900.000,-	Rp. 593.600,-
13.	Heryono	3	Rp. 700.000,-	Rp. 570.873,-

14.	Muhadi	2	Rp. 550.000,-	Rp. 516.300,-
15.	Sabri	2	Rp. 600.000,-	Rp. 516.300,-
16.	Cipto	2	Rp. 575.000,-	Rp. 516.300,-
17.	Suratman	1	Rp. 600.000,-	Rp. 465.676,-
18.	Suwiji	3	Rp. 800.000,-	Rp. 570.873,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 650.000,-	Rp. 465.676,-
20.	Dayat	1	Rp. 500.000,-	-

Sumber Data : Hasil Penelitian

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Untuk dapat mengetahui apakah pendapatan pedagang bakso keliling dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, maka untuk keperluan tersebut perlu dilihat jumlah tanggungan keluarga dari dua puluh responden.

Tabel XIII :

Jumlah tanggungan keluarga responden

No.	Jenis Pekerja	Jumlah Responden
1.	Untuk Pekerja Lajang	4 Orang
2.	Untuk Pekerja Lajang + Istri	4 Orang
3.	Untuk Pekerja Lajang + Istri + 1 Anak	-
4.	Untuk Pekerja Lajang + Istri + 2 Anak	5 Orang
5.	Untuk Pekerja Lajang + Istri + 3 Anak	7 Orang

Sumber data : Hasil Penelitian yang telah diolah

Tabel XIV :

Tingkat Pendidikan Pedagang Bakso Keliling

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden
1.	SD	8 Orang
2.	SLTP	8 Orang
3.	SLTA	4 Orang
4.	Sarjana	-
<b>JUMLAH</b>		<b>20 Orang</b>

Sumber data : Hasil penelitian yang telah diolah

Secara garis besar faktor – faktor yang mendorong mereka untuk berdagang bakso keliling yang ada kaitannya dengan masalah ekonomi kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terbatasnya lapangan kerja yang dapat memberikan nilai sosial yang tinggi. Dengan demikian memaksa mereka memasuki faktor informal yang lebih mudah untuk dikerjakan.
2. Desakan ekonomi rumah tangga yang memaksa mereka untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari demi masa depan rumah tangga itu sendiri.
3. Alasan yang bersifat alamiah, bahwa setiap individu ingin hidup bebas tanpa adanya keterikatan dan ketergantungan dengan orang lain dalam suatu kegiatan tertentu.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dari dua puluh responden memberikan alasan sehingga mereka menjadi pedagang bakso keliling adalah sebagai berikut :

Tabel XV :

Faktor – faktor yang mendorong menjadi pedagang bakso keliling adalah :

No.	Faktor Pendorong	Jumlah Responden
1.	Sulit mencari pekerjaan	8 Orang
2.	Pendapatan keluarga yang tidak cukup	5 Orang
3.	Keturunan	7 Orang
4.	Lain - lain	-
Jumlah		20 Orang

Sumber data : Hasil penelitian yang telah diolah

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa faktor uang menyebabkan seseorang bekerja sebagai pedagang bakso keliling yang paling dominan adalah faktor sulit mencari pekerjaan, yaitu sebanyak delapan orang. Kemudian dengan alasan pendapatan keluarga tidak mencukupi ada lima orang dan faktor keturunan ada tujuh orang. Adapun objek penelitian ini adalah pendapatan pedagang bakso keliling, maka dilakukan perhitungan dan penjumlahan seluruh pendapatan dari hasil berdagang bakso perhari yang kemudian dijumlahkan selama satu bulan.

Untuk menghitung dan menjumlahkan pendapatan bakso keliling maka terlebih dahulu dapat dilihat rata – rata pengeluaran pedagang bakso keliling setiap bulannya.

Tabel XVI :

Rata – rata pengeluaran pedagang bakso keliling setiap bulannya

No.	Nama Responden	Pengeluaran rata – rata perbulan
1.	Sadino	Rp. 550.000,-
2.	Sumarno	Rp. 520.000,-
3.	Kemis	Rp. 520.000,-
4.	Mesran Hendrik	Rp. 415.000,-
5.	Sudirno	Rp. 500.000,-
6.	Jayus	Rp. 500.000,-
7.	Sukiman	Rp. 566.000,-
8.	Rahmat	Rp. 535.000,-
9.	Senen	Rp. 450.000,-
10.	Sunarto	Rp. 500.000,-
11.	Slamet	Rp. 320.000,-
12.	Parlan	Rp. 200.000,-
13.	Heryono	Rp. 540.000,-
14.	Muhadi	Rp. 500.000,-

15.	Sabri	Rp. 350.000,-
16.	Cipto	Rp. 300.000,-
17.	Suratman	Rp. 350.000,-
18.	Suwiji	Rp. 435.000,-
19.	Abdul Rahman	Rp. 400.000,-
20.	Dayat	Rp. 250.000,-

Sumber data : Hasil penelitian yang diolah

Kemudian untuk menentukan pendapatan pedagang bakso keliling pada tabel di bawah ini dapat dilihat jumlah keluarga (tanggungan) dan pendapatan perbulan dari dua puluh orang responden tersebut.

Tabel XVII :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di keluarahan Teluk Lerong Ulu Kec. Sungai Kunjang Bulan Oktber 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 750.000,-	Rp. 454.709,-
2.	Sumarno	4	Rp. 650.000,-	Rp. 454.709,-
3.	Kemis	4	Rp. 550.000,-	Rp. 454.709,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 600.000,-	Rp. 454.709,-
5.	Sudirno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 454.709,-
6.	Jayus	3	Rp. 650.000,-	Rp. 437.300,-
7.	Sukiman	4	Rp. 700.000,-	Rp. 454.709,-
8.	Rahmat	2	Rp. 600.000,-	Rp. 395.494,-
9.	Senen	3	Rp. 600.000,-	Rp. 437.300,-
10.	Sunarto	3	Rp. 650.000,-	Rp. 437.300,-
11.	Slamet	1	Rp. 600.000,-	Rp. 356.718,-
12.	Parlan	4	Rp. 700.000,-	Rp. 454.709,-
13.	Heryono	3	Rp. 550.000,-	Rp. 437.300,-
14.	Muhadi	2	Rp. 600.000,-	Rp. 395.494,-
15.	Sabri	2	Rp. 525.000,-	Rp. 395.494,-
16.	Cipto	2	Rp. 500.000,-	Rp. 395.494,-

17.	Suratman	1	Rp. 525.000,-	Rp. 395.494,-
18.	Suwiji	3	Rp. 750.000,-	Rp. 437.300,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 425.000,-	Rp. 395.494,-
20.	Dayat	1	Rp. 375.000,-	Rp. 395.494,-

Sumber data : Hasil penelitian yang diolah

Tabel XVIII :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kec.

Sungai Kunjang Bulan Nopember 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 700.000,-	Rp. 479.650,-
2.	Sumarno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 479.650,-
3.	Kemis	4	Rp. 725.000,-	Rp. 479.650,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 750.000,-	Rp. 479.650,-
5.	Sudirno	4	Rp. 800.000,-	Rp. 479.650,-
6.	Jayus	3	Rp. 650.000,-	Rp. 461.300,-
7.	Sukiman	4	Rp. 750.000,-	Rp. 479.650,-
8.	Rahmat	2	Rp. 550.000,-	Rp. 417.155,-
9.	Senen	3	Rp. 650.000,-	Rp. 461.300,-
10.	Sunarto	3	Rp. 500.000,-	Rp. 461.300,-
11.	Slamet	1	Rp. 450.000,-	Rp. 376.256,-
12.	Parlan	4	Rp. 850.000,-	Rp. 479.650,-
13.	Heryono	3	Rp. 700.000,-	Rp. 461.300,-
14.	Muhadi	2	Rp. 475.000,-	Rp. 417.155,-
15.	Sabri	2	Rp. 650.000,-	Rp. 417.155,-
16.	Cipto	2	Rp. 600.000,-	Rp. 417.155,-
17.	Suratman	1	Rp. 450.000,-	Rp. 376.256,-
18.	Suwiji	3	Rp. 750.000,-	Rp. 461.300,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 500.000,-	Rp. 376.256,-
20.	Dayat	1	Rp. 525.000,-	Rp. 376.256,-

Sumber data : Hasil penelitian yang diolah

Tabel XIX :

Pendapatan pedagang bakso keliling dengan KHM di Kec. Teluk Lerong Ulu Kec. Sei.  
Kunjang Bulan Desember 2001

No.	Nama Responden	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Per Bulan	Besarnya KHM
1.	Sadino	4	Rp. 725.000,-	Rp. 593.600,-
2.	Sumarno	4	Rp. 750.000,-	Rp. 593.600,-
3.	Kemis	4	Rp. 650.000,-	Rp. 593.600,-
4.	Mesran Hendrik	4	Rp. 850.000,-	Rp. 593.600,-
5.	Sudirno	4	Rp. 750.000,-	Rp. 593.600,-
6.	Jayus	3	Rp. 700.000,-	Rp. 570.873,-
7.	Sukiman	4	Rp. 825.000,-	Rp. 593.600,-
8.	Rahmat	2	Rp. 600.000,-	Rp. 516.300,-
9.	Senen	3	Rp. 650.000,-	Rp. 570.873,-
10.	Sunarto	3	Rp. 600.000,-	Rp. 570.873,-
11.	Slamet	1	Rp. 725.000,-	Rp. 465.676,-
12.	Parlan	4	Rp. 900.000,-	Rp. 593.600,-
13.	Heryono	3	Rp. 700.000,-	Rp. 570.873,-
14.	Muhadi	2	Rp. 550.000,-	Rp. 516.300,-
15.	Sabri	2	Rp. 600.000,-	Rp. 516.300,-
16.	Cipto	2	Rp. 575.000,-	Rp. 516.300,-
17.	Suratman	1	Rp. 600.000,-	Rp. 465.676,-
18.	Suwiji	3	Rp. 800.000,-	Rp. 570.873,-
19.	Abdul Rahman	1	Rp. 650.000,-	Rp. 465.676,-
20.	Dayat	1	Rp. 500.000,-	-

Sumber data : Hasil penelitian yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapatan rata – rata pedagang bakso keliling menurut klasifikasi anggota keluarga responden sebagai berikut :

- Klasifikasi anggota keluarga responden pekerja lajang adalah :



a. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja lajang adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 1.925.000,-}}{4} = \text{Rp. 481.250,-}$$

b. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 2.225.000,-}}{4} = \text{Rp. 556.250,-}$$

c. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 2 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 3.200.000,-}}{5} = \text{Rp. 640.000,-}$$

d. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 3 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 4.750.000,-}}{7} = \text{Rp. 678.600,-}$$

- Klasifikasi anggota keluarga responden untuk bulan November 2001.

a. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja lajang adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 1.925.000,-}}{4} = \text{Rp. 481.250,-}$$

b. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 2.275.000,-}}{4} = \text{Rp. 568.750,-}$$

c. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 2 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 3.250.000,-}}{5} = \text{Rp. 650.000,-}$$

d. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 3 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 5.375.000,-}}{7} = \text{Rp. 767.900,-}$$

- Klasifikasi anggota keluarga responden untuk bulan Desember 2001.

a. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja lajang adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 2.475.000,-}}{4} = \text{Rp. 618.750,-}$$

b. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 2.325.000,-}}{4} = \text{Rp. 581.250,-}$$

c. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 2 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 3.450.000,-}}{5} = \text{Rp. 690.000,-}$$

d. Pendapatan rata – rata untuk responden pekerja + istri + 3 anak adalah :

$$Y = \frac{\text{Rp. 5.450.000,-}}{7} = \text{Rp. 778.575,-}$$

Dari perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan standar KHM yang dikeluarkan oleh Depnaker TK. II Samarinda untuk bulan Oktober, November dan Desember 2001. Untuk membandingkan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga responden dengan standar KHM maka dapat dilihat tabel sebagai berikut ;

Tabel XX :

Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan Oktober tahun 2001.

No	Jenis Pekerja	Jumlah Responden	Standar KHM	Pendapatan Rata - rata	Keterangan
1.	Pekerja Lajang	4	Rp. 356.718,00	Rp. 481.250,00	Di atas
2.	Seorang + Istri	4	Rp. 395.494,00	Rp. 556.250,00	Di atas
3.	Seorang + Istri	-	Rp. 437.300,00	-	-
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	5	Rp. 454.709,00	Rp. 640.000,00	Di atas
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	7	Rp. 646.194,00	Rp. 678.600,00	Di atas

Sumber Data Kantor Depnaker TK II Samarinda

Tabel XXI :

Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan November tahun 2001.

No	Jenis Pekerja	Jumlah Responden	Standar KHM	Pendapatan Rata - rata	Keterangan
1.	Pekerja Lajang	4	Rp. 376.256,00	Rp. 481.250,00	Di atas
2.	Seorang + Istri	4	Rp. 417.155,00	Rp. 568.750,00	Di atas
3.	Seorang + Istri	-	Rp. 461.300,00	-	-
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	5	Rp. 479.650,00	Rp. 650.000,00	Di atas
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	7	Rp. 682.950,00	Rp. 767.900,00	Di atas

Sumber Data Kantor Depnaker TK II Samarinda

Tabel XXII :

Standar KHM dan pendapatan menurut klasifikasi jumlah keluarga pada bulan Desember tahun 2001.

No	Jenis Pekerja	Jumlah Responden	Standar KHM	Pendapatan Rata - rata	Keterangan
1.	Pekerja Lajang	4	Rp. 465.676,00	Rp. 618.750,00	Di atas
2.	Seorang + Istri	4	Rp. 516.300,00	Rp. 581.250,00	Di atas
3.	Seorang + Istri	-	Rp. 570.873,00	-	-
4.	Seorang + Istri + Dua Anak	5	Rp. 593.600,00	Rp. 690.000,00	Di atas
5.	Seorang + Istri + Tiga Anak	7	Rp. 731.900,00	Rp. 778.575,00	Di atas

Sumber Data Kantor Depnaker TK II Samarinda

Dari perhitungan pendapatan responden dengan jumlah standar KHM pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa standar KHM bulan Oktober 2001 adalah sebagai berikut :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 481.250,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 356.718,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 481.250,- > Rp. 356.718,-)
2. Untuk pekerja istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 556.250,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 395.494,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 556.250,- > Rp. 395.494,-).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 640.000,- dengan Standar KHM sebesar Rp.

454.709,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 640.000,- > Rp. 454.709,-).

4. Untuk pekerja + istri + 3 oarang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 678.600,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 646.194,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 678.600,- > Rp. 646.194,-).

Sedangkan untuk standar KHM pada bulan Nopember 2001 adalah sebagai berikut :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 481.250,- dengan standar KHM sebesar Rp. 376.256,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 481.250,- > Rp. 376.256,-).
2. Untuk pekerja + istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 568.750,- dengan standar KHM sebesar Rp. 417.155,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 568.750,- > Rp. 417.155,).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 650.000,- dengan standar KHM sebesar Rp. 479.650,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 650.000,- > Rp. 479.650,-).
4. Untuk pekerja + istri + 3 orang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 767.900,- dengan standar KHM sebesar Rp. 682.950,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 767.900,- > Rp. 682.950,-).

Sedangkan untuk standar KHM pada bulan Desember 2001 adalah sebagai berikut :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 618.750,- dengan standar KHM sebesar Rp. 465.676,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 618.750,- > Rp. 465.676,-).
2. Untuk pekerja + istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 581.250,- dengan standar KHM sebesar Rp. 516.300,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 581.250,- > Rp. 516.300,-).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 690.000,- dengan standar KHM sebesar Rp. 593.600,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 690.000,- > Rp. 593.600,-).
4. Untuk pekerja + istri + 3 orang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 778.575,- dengan standar KHM sebesar Rp. 731.900,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 778.575,- > Rp. 731.900,-)

## **B. Pembahasan**

Apabila rata – rata pendapatan pedagang bakso keliling dijadikan ukuran tingkat kehidupan para pedagang bakso keliling yang sesuai dengan kebutuhannya, maka dengan hal ini yang menjadi ukuran adalah Kebutuhan Hidup Manusia (KHM) yang berlaku

untuk bulan Oktober, Nopember, dan Desember 2001 yang dikeluarkan oleh Depnaker Samarinda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang bakso keliling lajang lebih rendah dari pada pedagang yang mempunyai tanggungan. Rendahnya pendapatan ini disebabkan karena terbatasnya modal untuk pengadaan barang yang lebih lengkap dan juga terbatasnya waktu yang disediakan untuk menjajakan bakso dagangannya setiap hari.

Namun jika dilihat dari standar KHM, pendapatan pedagang lajang sudah dapat dikategorikan di atas KHM dan dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya dengan makan – makanan sederhana dan menyewa rumah sewaan yang cukup sederhana. Hal ini dapat dilihat pada penelitian bulan Desember 2001.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan rata – rata pedagang bakso keliling yang mempunyai tanggungan seorang istri dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari sesuai dengan standar KHM. Demikian pula bagi para pedagang bakso keliling yang memiliki dua dan tiga keluarga telah berada di atas Standar KHM yang telah ditetapkan oleh Depnaker TK. II Samarinda.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pendapatan para pedagang bakso keliling diperoleh dari berdagang bakso setiap harinya, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi serta kebutuhan keluarga sebagai tanggungannya, dalam penelitian ini dapat diketahui pendapatan pedagang bakso keliling dalam memenuhi kebutuhan hidup bulan Oktober, November dan Desember adalah sebagai berikut :

Untuk pendapatan rata – rata dan standar KHM bulan Oktober 2001 yaitu :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 481.250,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 356.718,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 481.250,- > Rp. 356.718,-)
2. Untuk pekerja istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 556.250,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 395.494,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 556.250,- > Rp. 395.494,-).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 640.000,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 454.709,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 640.000,- > Rp. 454.709,-).



4. Untuk pekerja + istri + 3 oarang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 678.600,- dengan Standar KHM sebesar Rp. 646.194,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 678.600,- > Rp. 646.194,-).

Sedangkan untuk standar KHM pada bulan Nopember 2001 adalah sebagai berikut :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 481.250,- dengan standar KHM sebesar Rp. 376.256,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 481.250,- > Rp. 376.256,-).
2. Untuk pekerja + istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 568.750,- dengan standar KHM sebesar Rp. 417.155,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 568.750,- > Rp. 417.155,).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 650.000,- dengan standar KHM sebesar Rp. 479.650,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 650.000,- > Rp. 479.650,- ).
4. Untuk pekerja + istri + 3 orang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 767.900,- dengan standar KHM sebesar Rp. 682.950,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 767.900,- > Rp. 682.950,-).

Sedangkan untuk standar KHM pada bulan Desember 2001 adalah sebagai berikut :

1. Untuk pekerja lajang sebanyak 4 orang dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 618.750,- dengan standar KHM sebesar Rp. 465.676,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 618.750,- > Rp. 465.676,- ).
2. Untuk pekerja + istri terdapat 4 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 581.250,- dengan standar KHM sebesar Rp. 516.300,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 581.250,- > Rp. 516.300,).
3. Untuk pekerja + istri + 2 orang anak terdapat 5 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 690.000,- dengan standar KHM sebesar Rp. 593.600,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 690.000,- > Rp. 593.600,-).
4. Untuk pekerja + istri + 3 orang anak terdapat 7 orang responden dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 778.575,- dengan standar KHM sebesar Rp. 731.900,- berarti pendapatan rata – rata masih di atas Standar KHM (Rp. 778.575,- > Rp. 731.900,-)

## **B. Saran - saran**

1. Pedagang bakso keliling yang dapat memenuhi KHM agar tidak hanya puas dengan apa yang telah diperolehnya sekarang, tapi agar lebih meningkatkan usahanya supaya mendapatkan pendapat yang lebih.

2. Diharapkan kepada para pedagang bakso keliling agar dapat lebih baik memberikan pelayanan kepada para pelanggan sehingga mempunyai kesan yang baik.
3. Bagi pedagang bakso yang mempunyai pembantu yang dipekerjakan dalam berdagang bakso keliling hendaknya lebih bijaksana untuk menetapkan / memberikan upah para pekerja guna untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari para pekerja.
4. Menghimbau kepada pemerintah daerah untuk memperhatikan kegiatan usaha dagang bakso keliling agar tidak tenggelam di era modernisasi yang nantinya jelas tidak akan menghilangkan peluang kerja bagi para pedagang bakso keliling.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anonim, 1989, **Kebijaksanaan Penetapan Kebutuhan Hidup Minimum Bagi Pekerja (KHMP)**, DEPNAKER, Jakarta.
- Ace Partadireja, 1980, **Pengantar Ekonometrika, Jilid I**, LP3ES, Jakarta.
- Ace Partadireja, 1977, **Perhitungan Pendapatan Nasional**, LP3ES, Jakarta.
- Emil Salim, 1980, **Perencanaan Pembangunan dan Penerapan Pemerataan, Cetakan II**, LP3ES, Jakarta.
- Gardner Ackley, 1983, **Teori Ekonomi Makro, Jilid I**, Penerjemah Paul Sihotang, Yayasan PBUI, Jakarta.
- Kadariah, 1981, **Analisa Pendapatan Nasional**, PT.Bina Aksara, Jakarta.
- Kaslan A.Thahir, 1985, **Ekonomi Selayang Pandang, Jilid II**, SUMUR, Bandung.
- Mulyanto Swardi, 1985, **Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok**, Penerbit Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta.
- Poerwadarminto, 1976, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta.
- Prijono Tjiptohrijanto, 1989, **Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia**, LPFEUI, Jakarta.
- Sumitro Djoyohadikusumo, 1965, **Pengantar Ekonomi Umum, Jilid I**, PT.Pembangunan, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1981, **Pengantar Ekonomi Makro**, Bina Grafika, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1982, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 1989, **Metode Stastistika**, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Winardi, 1992, **Kamus Ekonomi**, Penerbit CV.Mangar Maju, Bandung.

**ANGKET ANALISIS PENDAPATAN  
PEDAGANG BAKSO KELILING TERHADAP  
PENEMUAN KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM (KHM)  
DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU SAMARINDA  
TAHUN 2001**

**SETIAP JAWABAN ATAU RESPON YANG ANDA BERIKAN AKAN MERUPAKAN  
BANTUAN YANG TIDAK TERNILAI BESARNYA BAGI PENELITIAN KAMI,  
UNTUK BANTUAN TERSEBUT SEBELUM DAN SESUDAHNYA KAMI  
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH YANG SEBESAR - BESARNYA**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan :
- e. Jumlah Anggota Keluarga :

**II. Berilah tanda silang ( x ) pada jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.**

1. Pendidikan yang pernah anda tempuh
  - a. Tamat SD
  - b. Tamat SMP
  - c. Tamat SLTA
  - d. Perguruan Tinggi
  
2. Status perkawinan anda
  - a. Kawin
  - b. Tidak Kawin
  - c. Duda
  
3. Alasan anda berdagang bakso
  - a. Sulit mendapatkan pekerjaan
  - b. Untuk mendapatkan penghasilan tambahan
  - c. Usaha turun temurun
  - d. Lain – lain, .....
  
4. Status alat (rombong bakso) yang dipergunakan untuk berdagang :
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
  - c. Sebagai karyawan saja

5. Berapa jumlah tanggungan keluarga
  - a. 1 (Satu) orang
  - b. 2 – 5 orang
  - c. Lebih dari 5 orang

**III. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.**

1. Berapa besarnya pengeluaran keluarga pada bulan :
  - Oktober 2001           Rp. ....
  - November 2001       Rp. ....
  - Desember 2001       Rp. ....
  
2. Termasuk katagori manakah bakso yang anda jual ?
  - Lengkap     : dengan menggunakan tambahan seperti : kerupuk, daging tetelan dan telur. Harga per porsi Rp. ....
  - Sedang       : dengan menggunakan tambahan seperti : kerupuk+daging tetelan atau kerupuk+ telur. Harga per porsi Rp. ....
  - Kurang       : hanya menggunakan pentolan bakso saja. Harga per porsi Rp. ....
  
3. Daging merupakan bahan baku dalam membuat bakso. Berapa kilo gram-kah daging yang diperlukan setiap harinya ? Setiap harinya memerlukan .....Kg daging.
  
4. Dalam 1 (satu) hari berapa porsi (mangkok) yang anda jual ? Setiap harinya ..... Porsi (mangkok).
  
5. Berapakah pendapatan rata – rata penjualan bakso pada bulan :
  - Oktober 2001           Rp. ....
  - November 2001       Rp. ....
  - Desember 2001       Rp. ....
  
6. Berapakah harga peralatan yang digunakan untuk berdagang bakso keliling ?
  - Rombong               Rp. ....
  - Panci besar           Rp. ....
  - Sendok per lusin     Rp. ....
  - Mangkok per lusin   Rp. ....
  - Kompor                Rp. ....
  - Ember                 Rp. ....
  - Lain - lain            Rp. ....
  
7. Adakah pajak / retribusi yang harus dibayar ? Ada / tidak ada.  
 Jika ada, berapa jumlah yang harus dibayar? Jumlah yang harus dibayar Rp. ....per (hari, bulan, tahun)



III.	<b>SANDANG</b>					
	31. Celana Panjang / Rok	Tetrek/ktn	3/12	1 buah	25.000,-	6.250,-
	32. Kemeja Tangan Pendek / Blus	Tetoron	3/12	1 buah	25.000,-	6.250,-
	33. Kaos Oblong / BH	Kw.sedang	3/12	1 buah	15.000,-	3.750,-
	34. Celana Dalam	Kw.sedang	4/12	1 buah	3.600,-	1.200,-
	35. Sarung / Kain Panjang	Kw.sedang	1/12	1 buah	10.000,-	833,-
	36. Sepatu	Kw.sedang	2/12	1 psg	25.000,-	4.167,-
	37. Sandal Jepit	Karet	2/12	1 psg	3.600,-	600,-
	38. Handuk Mandi	Kw.sedang	2/12	1 buah	15.000,-	2.500,-
						25.550,-
IV.	<b>ANEKA KEBUTUHAN</b>					
	39. Transport	Umum	1 bulan	-	48.000,-	48.000,-
	40. Sarana Kesehatan :					
	a. Fasta Gigi	Ciptadent	2 buah	1 buah	2.500,-	5.000,-
	b. Sabun Mandi	Lifebuoy	2 buah	1 buah	1.700,-	3.400,-
	c. Sikat Gigi	Manful	2/12	1 buah	1.800,-	300,-
	41. Pangkas Rambut		1 kali	1 bln	4.000,-	4.000,-
	42. Pendidikan / Pelatihan / Kursus / Koran / Bacaan		1 kali	1 bln	5.000,-	5.000,-
	43. Rekreasi : Radio & Hiburan			1/12	36.000,-	3.000,-
			1 kali	1 bln	15.000,-	15.000,-
	Jumlah I + II + III + IV	-	-	-	-	356.718,-





III.	<b>SANDANG</b>					
	31. Celana Panjang / Rok	Tetrek/ktn	3/12	1 buah	25.000,-	6.250,-
	32. Kemeja Tangan Pendek / Blus	Tetoron	3/12	1 buah	25.000,-	6.250,-
	33. Kaos Oblong / BH	Kw.sedang	3/12	1 buah	15.000,-	3.750,-
	34. Celana Dalam	Kw.sedang	4/12	1 buah	3.600,-	1.200,-
	35. Sarung / Kain Panjang	Kw.sedang	1/12	1 buah	10.000,-	833,-
	36. Sepatu	Kw.sedang	2/12	1 psg	25.000,-	4.167,-
	37. Sandal Jepit	Karet	2/12	1 psg	3.600,-	600,-
	38. Handuk Mandi	Kw.sedang	2/12	1 buah	15.000,-	2.500,-
						25.550,-
IV.	<b>ANEKA KEBUTUHAN</b>					
	39. Transport	Umum	1 bulan	-	48.000,-	48.000,-
	40. Sarana Kesehatan :					
	a. Fasta Gigi	Ciptadent	2 buah	1 buah	2.500,-	5.000,-
	b. Sabun Mandi	Lifebuoy	2 buah	1 buah	1.700,-	3.400,-
	c. Sikat Gigi	Manful	2/12	1 buah	1.800,-	300,-
	41. Pangkas Rambut	-	1 kali	1 bln	5.000,-	5.000,-
	42. Pendidikan / Pelatihan / Kursus / Koran / Bacaan	-	1 kali	1 bln		
43. Rekreasi : Radio & Hiburan	-	-	1/12	36.000,-	3.000,-	
						15.000,-
	<b>Jumlah I + II + III + IV</b>	-	-	-	-	376.256,-



III.	<b><u>SANDANG</u></b>					
	31. Celana Panjang / Rok	Tetrek/ktn	3/12	1 buah	50.000,-	12.500,-
	32. Kemeja Tangan Pendek / Blus	Tetoron	3/12	1 buah	25.000,-	6.250,-
	33. Kaos Oblong / BH	Kw.sedang	3/12	1 buah	15.000,-	3.750,-
	34. Celana Dalam	Kw.sedang	4/12	1 buah	3.600,-	1.200,-
	35. Sarung / Kain Panjang	Kw.sedang	1/12	1 buah	10.000,-	833,-
	36. Sepatu	Kw.sedang	2/12	1 psg	25.000,-	4.167,-
	37. Sandal Jepit	Karet	2/12	1 psg	3.600,-	600,-
	38. Handuk Mandi	Kw.sedang	2/12	1 buah	15.000,-	2.500,-
						31.800,-
IV.	<b><u>ANEKA KEBUTUHAN</u></b>					
	39. Transport	Umum	1 bulan	-	48.000,-	48.000,-
	40. Sarana Kesehatan :					
	a. Fasta Gigi	Ciptadent	2 buah	1 buah	2.500,-	5.000,-
	b. Sabun Mandi	Lifebuoy	2 buah	1 buah	1.700,-	3.400,-
	c. Sikat Gigi	Manful	2/12	1 buah	1.800,-	300,-
	41. Pangkas Rambut	-	1 kali	1 bln	5.000,-	5.000,-
	42. Pendidikan / Pelatihan / Kursus / Koran / Bacaan	-	1 kali	1 bln	-	-
43. Rekreasi : Radio & Hiburan	-	-	1/12	45.000,-	3.750,-	
						15.000,-
	<b>Jumlah I + II + III + IV</b>	-	-	-	-	465.676,-



# SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993

Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 16 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Nomor : 088/A.II/III/2005  
Lamp. :  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda  
di -  
Samarinda

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mohonkan agar data tersebut dibawah ini :

N a m a : Iman Achmad Fauzy  
NIM / NIRM : 95310148  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl Lahir : Balikpapan , 18 Juni 1975  
J u r u s a n : Ekonomi Pembangunan  
S e m e s t e r : Akhir  
A l a m a t : Jl. Ramania No. 80 Samarinda.

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian guna keperluan penulisan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Muhammadiyah Samarinda, dengan judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Bakso Keliling terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum ( KHM ) di Kecamatan Sei kunjang Samarinda.

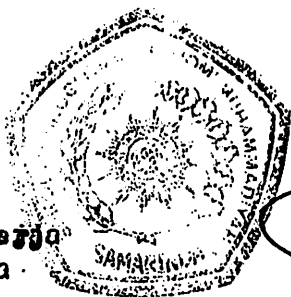
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Samarinda, 18 Shafar 1426 H  
28 Maret 2005 M

KE T E R A N G A N :

Benar yang bersangkutan  
namanya diatas meminta data  
Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja  
Lajang di Dinas Tenaga Kerja  
Samarinda.



Ketua,

Drs.H.Suyatman, S.Pd,MM,M.Si  
NBM : 498 353

Yang ditandatangani  
Kasi Pembinaan Pengupahan

RIDWAN YAH. B. Sc

Penata  
160 034 994

